

**PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN PANTI
ASUHAN KHOIRUL WALAD BERDASARKAN
ISAK 35**

TUGAS AKHIR

*Diajukan kepada Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi sebagai salah satu persyaratan
Guna memperoleh Gelar Ahli Madya*



Oleh:

Rospalia Dameyanti

21 1814 080

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
POLITEKNIK RAFLESIA
2024**

**PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN PANTI
ASUHAN KHOIRUL WALAD BERDASARKAN
ISAK 35**

TUGAS AKHIR



Oleh:

Rospalia Dameyanti

21 1814 080

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
POLITEKNIK RAFLESIA
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

TUGAS AKHIR

*Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk Menyelesaikan Program Diploma III (D3) Akuntansi
Dan Telah Diperiksa dan Disetujui*

**JUDUL : PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN PANTI
ASUHAN KHOIRUL WALAD BERDASARKAN ISAK**

35

NAMA : ROSPALIA DAMEYANTI

NPM : 21 18 14 080

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

JENJANG : DIPLOMA III

**Telah di Periksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat, karena pembimbing
menyetujui mahasiswa tersebut untuk diuji**

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Berlian AF, M.Ak.CRA
NIDN. 02 230489 01

Feri, M.Ak
NIDN. 02 270864 01

**Mengetahui
Ketua Program Studi**

Meriana, M.Ak
NIDN. 02 260179 01

HALAMAN PENGESAHAN

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi
Politeknik Raflesia*

JUDUL : PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN PANTI ASUHAN
BERDASARKAN ISAK 35
NAMA : ROSPALIA DAMEYANTI
NPM : 21 1814 080
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

Curup, 19 September 2024
Tim Penguji

NAMA
Ketua : BERLIAN AF, M.AK.CRA
Anggota : TUTIHERMALINDA. SE.M.Ak
Anggota : MERIANA, M.Ak

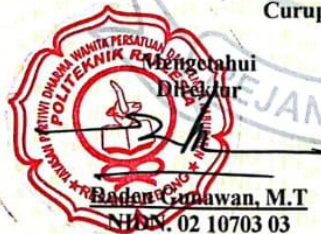
Tanda Tangan

1.

2.

3.

Curup, 19 September 2024



SURAT PERNYATAAN KARYA ASLI

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah saya berupa tugas akhir dengan judul: **"PENERAPAN LAPORAN KEUNGAN PANTI ASUHAN KHOIRUL WALAD BERDASRKAN ISAK 35"**.

Yang dibuat untuk melengkapi persyaratan menyelesaikan Program Pendidikan Diploma III pada Program Studi Akuntansi Politeknik Raflesia, merupakan karya asli saya dan sejauh saya ketahui bukan merupakan tiruan, jiplakan atau duplikasi dari karya ilmiah orang lain yang sudah dipublikasikan dan atau dipakai untuk Perguruan Tinggi lain atau instansi manapun, kecuali yang bagian sumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya.

Apabila dikemudian hari, karya saya ini terbukti bukan merupakan karya asli saya, maka saya bersedia menerima saknsi yang diberikan oleh pihak Politeknik Raflesia demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Curup, Agustus 2024



Menyatakan

ROSPALIA DAMEYANTI
NPM 21 1814 080

**LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (Revisi)
TUGAS AKHIR**

NAMA : ROSPALIA DAMEYANTI

NPM : 21 18 14 080

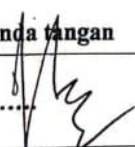
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

JENJANG : DIPLOMA III

JUDUL : PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN PANTI ASUHAN

KHOIRUL WALAD BERDASARKAN ISAK 35

Tugas Akhir ini telah direvisi, disetujui oleh Tim Penguji Tugas Akhir dan diperkenankan untuk diperbanyak/dijilif

No	Nama Tim Penguji	Jabatan	Tanggal	Tanda tangan
1	BERLIAN AF ,M.Ak.CRA			1..... 
2	TUTIHERMELINDA, SE.M.Ak	Anggota	21/6-2021	2..... 
3	MERIANA, M.Ak			3..... 

HALAMAN MOTTO

“Ketika Impian mu terlihat tidak bisa dicapai jangan ubah
Impian mu tapi ubah lah cara mengejarnya”

“Keberhasilan bukanlah milik orang pintar, keberhasilan
adalah milik mereka yang senantiasa berusaha”
(BJ Habibie)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahiim Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas kasih sayang dan karunia-Mu yang telah memberikan kekuatan dan membekali peneliti dengan ilmu sehingga tugas akhir yang sederhana ini dapat terselesaikan. Tugas akhir ini peneliti persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua yang sangat peneliti sayangi dan banggakan yakni Ayah Sikinudin (alm) yang sudah menjadi salah satu penyemangat untuk menyelesaikan studi dan Ibunda tercinta Dasmini yang selalu mendoakan, memberikan nasihat serta mendorong peneliti untuk selalu semangat dalam menyelesaikan proses penyelesaian tugas akhir ini.
2. Kakak kandung peneliti yakni Redha Bella Wijayanti. yang selalu support, memberikan dukungan serta canda tawa selama penyusunan tugas akhir sampai dengan selesai.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan memanjatkan puji beserta syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Penerapan Laporan Keuangan Panti Asuhan Khoirul Walad Berdasarkan Isak 35**”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Diploma (D3) Jurusan Akuntansi Politeknik Raflesia.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak selama menyusun Tugas Akhir. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini:

1. Bapak Raden Gunawan Sabri, MT selaku Direktur Politeknik Raflesia.
2. Paderry, S.E.,M.Ak selaku penasehat Wadir I badan akademik yang selalu bersedia memberi nasehatnya terkhusus dalam proses akademik peneliti.
3. Berlian Afriansyah, SE, M.Ak dan Feri, S.E.,M.Ak selaku pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah membimbing serta mengarahkan peneliti, terimakasih atas dukungan, doa, waktu dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
4. Ibu Meriana, SE, M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Politeknik Raflesia.
5. Dosen Prodi yang telah membantu saya dalam menyelesaikan administrasi akademik dari awal masuk hingga saat ini.
6. Kedua orang tua peneliti yakni Ayah Sikinudin (alm) yang sudah menjadi salah satu penyemangat untuk menyelesaikan studi dan Ibunda tercinta Dasmini yang selalu mendoakan, memberikan nasihat serta mendorong peneliti untuk selalu semangat dalam menyelesaikan proses penyelesaian skripsi ini.

Curup, 19 September 2024
Peneliti

Rospalia Dameyanti
21 1814 080

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN.....	i
HALAM JUDUL... ..	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN... ..	vi
HALAMAN PERSETUJUAN REVISI... ..	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Landasan Pemikiran.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	9
B. Kerangka Konseptual.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	26
B. Definisi Operasional.....	28
C. Populasi dan Sampel	32
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Objek Penelitian	39
B. Hasil dan Pembahasan.....	44
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Time Schedule.....	14
Tabel 4.1 Jurnal Umum.....	48
Tabel 4.2 Buku Besar.....	50
Table 4.3 Laporan Penghasilan Komperhensif	51
Table 4.4 Laporan Perubahan Aset Neto	52
Tabel 4.5 Laporan Posisi Keuangan	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Laporan Penghasilan Komprehensif	17
Gambar 2.2 Laporan Perubahan Neto	18
Gambar 2.3 Laporan Arus Kas	19
Gambar 2.4 Laporan Posisi Keuangan	20
Gambar 2.5 Catatan Atas Laporan Keuangan	21
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	44

ABSTRAK

Rospalia Dameyanti Penerapan Laporan Keuangan Panti Asuhan Berdasarkan ISAK 35 (dibawah bimbingan Berlian Afriansyah, S.E.,M.Ak dan Feri, S.E.,M.Ak).

Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Panti Asuhan Khoirul Walad sudah melakukan pengelolaan keuangan berdasarkan ISAK 35.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif.

Hasil penelitian dapat disimpulkan Panti Asuhan Khoirul Walad sudah bertanggungjawab atas pengelolaan keuangan. Hanya saja, dalam pelaporan keuangan pada Panti Asuhan Khoirul Walad belum sesuai dengan standar ISAK No. 35. Hal tersebut dikarenakan pada proses pencatatan keuangan Panti Asuhan Khoirul Walad hanya menggunakan metode yang sederhana yaitu hanya mencatat laporan keuangan yang berisi pemasukan dan pengeluaran saja, yang mana pada pencatatannya hanya akan dilakukan apabila pemasukan dan pengeluaran pada kas. Selanjutnya nominal kas yang masuk dan kas yang keluar beserta totalnya akan dilaporkan setiap bulannya pada akhir bulan. Meskipun pentingnya pelaporan diakui, terdapat kendala dalam penerapan ISAK No. 35 pada Panti Asuhan Khoirul Walad. Keterbatasan SDM dengan latar belakang ilmu akuntansi, pemahaman yang belum sepenuhnya matang terhadap standar.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, ISAK 35, Pengelolaan keuangan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan informasi yang sangat cepat di era sekarang ini Memberi pengaruh yang cukup besar bagi kehidupan bermasyarakat. Hal ini menjadi sangat penting untuk mendukung aktivitas masyarakat maupun organisasi dan perusahaan. Kemajuan teknologi dan informasi pun mampu mendukung kegiatan laporan keuangan dan konsep-konsep keuangan di berbagai sektor keuangan yang ada seperti organisasi nirlaba salah satunya adalah panti asuhan.

Panti asuhan merupakan salah satu entitas nirlaba yang ada di kalangan masyarakat yang bergerak untuk memberdayakan anak anak terlantar. Anak adalah makhluk sosial yang dapat dikatakan rentan dan lemah sehingga memerlukan perlindungan dan bantuan dari orang dewasa untuk dapat membimbing dan merawat mereka. Umumnya, orang dewasa yang memiliki hak untuk menjaga anak adalah orang tua atau orang lain yang memiliki hubungan darah/biologis atau secara hukum dapat disebut sebagai keluarga.

Dibeberapa kondisi, seorang anak tidak bisa mendapatkan hak atas perlindungan dari keluarga sehingga seorang anak tersebut memerlukan alternatif perlindungan lain. Alternatif perlindungan ini dapat diperolehnya dari negara maupun swasta melalui Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak

atau dikenal sebagai Panti Asuhan. Departemen Sosial mendefinisikan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial anak yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua anak dalam memenuhi kebutuhannya baik fisik, mental, maupun sosial. Dalam kegiatannya, panti asuhan memperoleh dukungan pendanaan dari donasi yang diperoleh dari berbagai pihak, baik pihak swasta, organisasi dan donatur yang terikat maupun yang tidak terikat. Sebagai sebuah organisasi nirlaba dana yang diperoleh dari donasi tidak digunakan untuk memperoleh keuntungan. Seluruh dan tersebut digunakan untuk keperluan operasional panti asuhan. agar dana tersebut tidak disalahgunakan oleh pengurus, maka diperlukan adanya transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaannya. Oleh sebab itu diperlukan adanya laporan keuangan. Selain untuk mencegah penyalahgunaan dana oleh pengurus, laporan keuangan juga berfungsi bagi para donatur dan pengguna laporan keuangan lainnya untuk melakukan pengawasan dana yang sudah diberikan telah mencapai sasaran yang ditetapkan.

Tuntutan akan pertanggung jawaban yang memadai, untuk organisasi nirlaba khususnya lembaga sosial/panti asuhan bukanlah hal yang mudah. Sering kali bendahara sebuah lembaga sosial adalah seseorang yang punya pengalaman dalam bidang akuntansi bisnis, tapi tidak memiliki

keterampilan khusus dalam akuntansi. Pengurus lembaga mengharapkan bendahara keuangan dapat menangani keuangan secara layak, meskipun mereka mungkin memiliki sedikit pengetahuan dalam akuntansi.

Menurut Sri Adella Fitri dkk (2023:1) ISAK 35 menjelaskan bahwa organisasi nirlaba merupakan entitas yang berorientasi untuk tidak memperoleh laba/non laba yaitu entitas yang ruang lingkupnya fokus pada pelayanan masyarakat dan tidak bertujuan mencari laba. Menurut Setiadi dkk (2024:1) Organisasi nirlaba merupakan organisasi yang mendapatkan sumberdaya yang berasal dari masyarakat yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau pengembalian manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumberdaya yang diberikan”.

Dalam perkembangan manajemen keuangan organisasi nonlaba, sangat penting bagi organisasi memiliki landasan atau standar akuntansi yang jelas sebagai pedoman untuk laporan keuangan, sebagai bukti atas pertanggung jawaban manajemen terhadap sumber dana yang di dapat dari para donatur. Standar akuntansi untuk organisasi nonlaba terus meningkat. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba yang disahkan oleh rapat Komite Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 20 Desember 1997 dan Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 23 Desember 1997. PSAK revisi no. 45 disetujui oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada 8 April 2011. Kemudian diubah menjadi Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35, yang mengatur

tentang penyajian Laporan Keuangan organisasi nirlaba yang disetujui oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada 26 September 2018 dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020.

Pentingnya laporan keuangan entitas nirlaba yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan IAI sangat penting diterapkan. Laporan keuangan panti asuhan sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas, ini merupakan hal yang *krusial* untuk membangun kepercayaan dari donatur, masyarakat, dan pihak-pihak terkait. Dengan menerapkan prinsip-prinsip akuntabilitas yang dijelaskan oleh ISAK 35, panti asuhan dapat memastikan bahwa semua penggunaan dana dicatat dengan jelas dan dipertanggungjawabkan secara akurat. Hal ini juga membantu dalam mencegah penyelewengan dan meningkatkan kredibilitas organisasi. Menurut Juniaswati & Murdiansyah (2022), Laporan keuangan entitas nirlaba dibuat untuk menilai tanggungjawab manajemen dalam mengelola sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka. Selain itu, laporan keuangan berguna untuk menilai kinerja keuangan dan arus kas yang tersedia yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pembuatan laporan keuangan bagi entitas nirlaba dapat dijadikan pedoman dalam menilai kemampuan penggunaan sumber daya yang mereka kelola.

Namun, dalam praktiknya, masih banyak panti asuhan yang mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh IAI, hal ini disebabkan oleh keterbatasan

sumber daya manusia dan pemahaman yang minim tentang standar pelaporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penerapan lebih lanjut mengenai penyusunan laporan keuangan panti asuhan berdasarkan ISAK 35. Petugas panti menyatakan bahwa panti asuhan Khoirul walad belum menyajikan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi panti, hal ini dikarenakan Panti Asuhan Khoirul Walad masih belum menyediakan laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya sumber daya panti yang memiliki pemahaman dan pengetahuan terhadap standar yang berlaku yaitu ISAK 35. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti ingin mengambil judul **“Penerapan Laporan Keuangan Panti Asuhan Khoirul Walad Berdasarkan ISAK 35”**

B. Identifikasi Masalah

1. Kepatuhan terhadap ISAK 35

Banyak panti asuhan yang belum sepenuhnya memahami atau menerapkan standar ISAK 35, yang berfokus pada pelaporan keuangan entitas nirlaba. tingkat kepatuahn panti asuhan terhadap standar akuntansi keuangan yang berlaku, termasuk ISAK 35, masih perlu ditingkatkan. Ketidakpatuhan ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan sumber daya yang dimiliki oleh panti asuhan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tidak sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

2. Keterbatasan sumber daya manusia

Keterbatasan Pengetahuan Tentang ISAK 35 banyak panti asuhan belum memiliki pemahaman yang memadai tentang isak 35, terutama terkait pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan laporan keuangan. Keterbatasan Sumber Daya Manusia sebagian besar panti asuhan memiliki sumber daya manusia yang terbatas, baik dari segi jumlah maupun kompetensi dalam bidang akuntansi. Hal ini membuat penerapan standar akuntansi, seperti ISAK 35, sulit dilakukan secara optimal, sehingga laporan keuangan yang disajikan seringkali tidak sesuai dengan standar yang berlaku.

3. Pengumpulan data keuangan

Panti asuhan mungkin mengalami kesulitan dalam mengumpulkan data keuangan yang lengkap dan akurat, terutama terkait dengan donasi, hibah, dan pengeluaran oprasional.

4. Transparansi dan akuntabilitas

Transparansi Dan Akuntanbilitas Dalam Pengelolaan Dana Rendahnya Tingkat penerapan ISAK 35 pada pelaporan keuangan panti asuhan menyebabkan terbatasnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana. Kondisi ini dapat menimbulkan kekhawatiran di kalangan donator dan pemangku kepentingan mengenai bagaimna dana yang disalurkan dikelola dan digunakan.

5. Pelaporan yang konsisten

Tidak adanya pedoman yang jelas mengenai format dan isi laporan keuangan dapat menyebabkan ketidakkonsistenan dalam pelaporan laporan keuangan.

6. Keterbatasan Sistem Pelaporan Keuangan yang Memadai

Sebagian besar panti asuhan belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai untuk mendukung penerapan ISAK 35. Tanpa sistem yang baik, proses pencatatan, pengukuran, dan pelaporan transaksi keuangan menjadi tidak efektif, sehingga berdampak pada kualitas pelaporan keuangan yang dihasilkan.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan memfokuskan pada penerapan laporan keuangan di panti asuhan Khoirul Walad. Penelitian ini akan mengacu pada standar yang telah ditetapkan oleh IAI yaitu berdasarkan ISAK 35. Penelitian ini memfokuskan pada laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif dan laporan perubahan neto. Sampel yang diambil pertriwulan, yaitu Januari, Februari dan Maret 2024. Batasan masalah ini bertujuan untuk memperjelas fokus penelitian dan memastikan bahwa analisis dilakukan secara mendalam dan terarah sesuai dengan tujuan penelitian.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, indentifikasi masalah, dan Batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana penerapan ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangan Panti Asuhan Khoirul Walad?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk:

Untuk mengetahui bagaimana penerapan ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangan panti asuhan khoirul walad

F. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan Panti Asuhan Khoirul Walad sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan untuk masa yang akan datang, supaya menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis, dapat mengembangkan dan menerapkan teori yang telah penulis terima di bangku perkuliahan.

2. Bagi Politeknik Raflesia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan, serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan Politeknik Raflesia dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain untuk keterbaruan penelitian.

3. Bagi Panti Asuhan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan bahan masukan yang dapat membantu manajemen dalam membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Akuntansi

Menurut Hendra Harmain dkk (2019) Akuntansi sering disebut dengan bahasa bisnis. Semakin baik anda memahami bahasa tersebut, semakin baik pula anda dapat mengelola aspek-aspek keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan banyaknya aspek-aspek keuangan di dalam hidup ini sehari-hari yang didasarkan pada akuntansi seperti perencanaan keuangan pribadi, biaya-biaya pendidikan, investasi, pinjaman, pelunasan mobil, pajak penghasilan dan banyak aspek-aspek lain. Tujuan utama akuntansi adalah mencatat, melaporkan dan menginterpretasikan data-data ekonomi untuk digunakan sebagai pengambil keputusan. Ada banyak definisi dan pengertian akuntansi yang ditulis oleh para ahli dan peneliti yang merupakan pakar di bidang akuntansi, namun meskipun berbeda tapi memiliki arti yang sama.

Akuntansi adalah seni pencatatan, pengelompokan/pengikhtisaran, dan pelaporan yang disajikan dalam Laporan Keuangan yang berisi sumber-sumber informasi ekonomi yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa, Seni Pencatatan artinya semua transaksi kegiatan yang terjadi dicatat secara kronologis/berurutan sesuai dengan tanggal transaksi yang terjadi, yang dalam istilah akuntansi dikenal dengan

nama Jurnal Umum. Kemudian, seni pengelompokan/pengikhtisaran artinya pengelompokan akun-akun yang sejenis/sama dikelompokkan menjadi satu akun yang dinamakan Buku Besar dan yang terakhir seni pelaporan artinya akun-akun yang sudah dikelompokkan ke dalam Buku Besar disusun dalam suatu Laporan Keuangan. Laporan Keuangan tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

1) Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

2) Tujuan Laporan Keuangan

Berdasarkan PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Menurut Arfan Ikhsan dkk (2018) Dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas. Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, posisi keuangan yang digunakan sebagai pelaporan aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sehingga dapat menjadi suatu pertanggungjawaban dan dasar pengambilan keputusan bagi para pemakainya. Pemakai Laporan Keuangan dibagi menjadi dua yaitu :

a) Pihak Internal

Adalah pihak yang menyelenggarakan usaha dan berhubungan langsung dengan perusahaan. Yang termasuk pihak internal meliputi Manajemen. Manajemen menggunakan informasi akuntansi untuk mengevaluasi dan menganalisis kinerja dan posisi keuangan organisasi, untuk mengambil keputusan penting dan tindakan yang tepat untuk meningkatkan kinerja

dan bisnis dalam hal profitabilitas, posisi keuangan dan arus kas. Salah satu peran utama manajemen adalah menetapkan aturan dan prosedur untuk mencapai tujuan organisasi. Untuk tujuan ini, manajemen menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem manajemen keuangan organisasi. Selanjutnya pemilik (owner), pemilik menginvestasikan modal untuk memulai dan menjalankan bisnis dengan tujuan utama untuk memperoleh laba. Mereka membutuhkan informasi yang akurat untuk mengetahui apa yang telah mereka terima atau hilang selama periode waktu tertentu. Pemilik adalah pemakai informasi akuntansi yang memutuskan tindakan masa depan perusahaan seperti ekspansi bisnis dan terakhir karyawan/serikat pekerja, mereka membutuhkan informasi akuntansi hanya dikarenakan masa sekarang dan masa depan mereka terikat dengan keberhasilan atau kegagalan perusahaan tersebut. Keberhasilan dan profitabilitas bisnis memastikan keamanan kerja, remunerasi yang lebih baik, promosi kerja dan manfaat pensiun.

b) Pihak Eksternal

Adalah pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tetapi tidak terlibat secara langsung dalam membuat berbagai Keputusan dan kebijakan operasional perusahaan. Yang termasuk pihak eksternal adalah Investor, yang merupakan pemakai informasi akuntansi yang aktual dan potensial. Investor menggunakan informasi ini untuk mengetahui bagaimana dana mereka digunakan oleh manajemen dan apa yang diharapkan dari kinerja bisnis di masa depan dalam hal profitabilitas dan pertumbuhan. Atas dasar

informasi ini, mereka memutuskan apakah akan menambah atau mengurangi investasi di perusahaan di masa depan. Investor potensial menggunakan informasi akuntansi untuk memutuskan apakah perusahaan tertentu cocok untuk kebutuhan investasi mereka. Selanjutnya adalah kreditur atau pemberi pinjaman adalah individu atau lembaga keuangan yang biasanya meminjamkan dana dan mendapatkan penghasilan bunga atas pinjaman tersebut. Mereka adalah pemakai informasi akuntansi yang menggunakan laporan tersebut untuk menilai kinerja, arus keuangan dan meninjau jaminan yang sesuai. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa perusahaan yang akan mereka pinjamkan akan dapat mengembalikan jumlah pokok serta membayar bunga yang ada. Kemudian, pemasok (supplier) adalah individu atau organisasi bisnis yang biasanya menjual bahan mentah ke bisnis lain secara kredit. Skala bisnis besar, pemasok adalah pemakai informasi akuntansi yang menggunakan laporan tersebut dengan tujuan agar mereka memiliki gambaran tentang kelayakan kredit masa depan dari perusahaan tersebut. Hal ini juga untuk memutuskan apakah mereka akan terus menyediakan pasokan barang baku pada perusahaan tersebut atau tidak. Kemudian bisa juga Instansi Pemerintah menggunakan informasi keuangan bisnis untuk tujuan mengenakan besaran pajak yang sesuai dan sesuai peraturan yang berlaku. Masyarakat umum juga merupakan pemakai informasi akuntansi perusahaan yang biasanya digunakan untuk kepentingan pendidikan, riset, dan parameter. Contohnya adalah sebagai sumber data bagi mahasiswa

akuntansi dan keuangan, sebagai sumber data berharga bagi mereka yang meneliti tentang dampak perusahaan pada individu dan ekonomi secara keseluruhan, sebagai sumber informasi tentang masa depan suatu perusahaan tertentu. Dan tentu yang terakhir adalah pelanggan, informasi akuntansi juga berdampak sangat penting kepada pelanggan. Menurut Nisa Novia Avien Christy (2019) pelanggan anda tentu ingin mengetahui tentang posisi bisnis anda saat ini dan pada akhirnya mereka akan membuat penilaian tentang masa depan bisnis anda. Pelanggan dalam hal ini dapat dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu :

- a. Produsen, yaitu produsen di berbagai tahap produksi. Produsen pada setiap tahap pemrosesan memerlukan jaminan bahwa perusahaan yang bersangkutan akan terus menyediakan input seperti bahan mentah, suku cadang, komponen, dan dukungan dll.
- b. Grosir dan pengecer produk anda. Pedagang dan pengecer harus diyakinkan akan persediaan produk yang konsisten.
- c. Pengguna akhir atau konsumen akhir. Pengguna akhir atau konsumen akhir tertarik dengan ketersediaan produk dan aksesoris terkait secara berkelanjutan.

2. Organisasi Nirlaba

a. Pengertian Organisasi Nirlaba

Menurut IAI (2018) organisasi nirlaba merupakan entitas yang berorientasi untuk tidak memperoleh laba/non laba (nirlaba) yaitu entitas yang

ruang lingkupnya fokus pada pelayanan masyarakat dan tidak bertujuan mencari laba. Organisasi nirlaba didirikan oleh masyarakat atau swasta.

Menurut Sri Adella Fitri dkk (2023) organisasi nirlaba adalah suatu organisasi yang pelaksanaannya guna mengayomi kepentingan public, tanpa bertujuan untuk mencari keuntungan demi kepentingan pribadi/badan. Organisasi ini mempunyai sasaran pokok untuk suatu hal yang berhubungan dengan Masyarakat umum bukan untuk tujuan bisnis ataupun keuntungan tertentu.

b. Ciri ciri Organisasi Nirlaba

- 1) Sumber daya entitas pada organisasi nirlaba berasal dari masyarakat yang telah memberikan sumbangan ataupun donasi yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atas manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang telah diberikan.
- 2) Organisasi nirlaba dapat Menyusun suatu bahan produk maupun pendapatan yang tidak berorientasi pada keuntungan, dan apabila organisasi nirlaba menghasilkan atau mendapatkan keuntungan dari suatu kegiatan tidak akan dibagikan kepada anggota atau pengurus organisasi nirlaba, keuntungan ini akan dimanfaatkan untuk kepentingan Bersama dalam organisasi nirlaba.
- 3) Pada persatuan nirlaba kepemilikannya tidak boleh diperjual belikan dan kepemilikan tercatat tidak menggambarkan sebuah kesetimbangan pada saat perolehan pendapatan substansi pada masa likuiditas dan pembubaran.

c. Tujuan Organisasi Nirlaba

Jadi pada organisasi nonprofit tujuannya tidak untuk mencari keuntungan atau laba. Tujuan pertamanya seperti memberikan donasi atau bantuan kepada Masyarakat yang membutuhkan. Pada organisasi nirlaba terdapat tujuan yang tidak berwujud seperti Pendidikan, pelayanan sosial, perlindungan publik dan rekreasi sering dijadikan tujuan utama dari organisasi nirlaba. Walaupun organisasi nirlaba tidak mengutamakan profit sebagai tujuan utama guna menarik investor, organisasi nirlaba tetap harus menerapkan praktik manajemen yang baik untuk mempertahankan dan mencapai tujuan sebuah organisasi.

3. ISAK 35

Menurut Setiadi dkk (2024) ISAK No. 35 mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. ISAK 35 yang diterbitkan oleh DSAK IAI merupakan interpretasi dari PSAK 1: penyajian laporan keuangan paragraf 05 yang memberikan contoh bagaimana entitas berorientasi nonlaba membuat penyesuaian baik: (i) penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk pos pos tertentu dalam laporan keuangan; (ii) penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri. ISAK 35 dilengkapi dengan contoh ilustrasi dan dasar Kesimpulan yang bukan merupakan bagian dari ISAK 35. Menurut ISAK 35 laporan keuangan berorientasi nonlaba mencakup laporan keuangan sebagai berikut:

1) Laporan Penghasilan Komperhensif

Tujuan utama laporan penghasilan komperhensif adalah untuk menunjukkan jumlah surplus (defisit) dan penghasilan komperhensif lain. Laporan ini menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah pendapatan, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain mengenai jumlah beban dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.

Gambar 2.1
Laporan Penghasilan Komprehensif

Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif (Format A)

ENTITAS XYZ Laporan Penghasilan Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan		
Sumbangan	xxxx	xxxx
Jasa layanan	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx
Lain-lain	xxxx	xxxx
Total Pendapatan	xxxx	xxxx
Beban		
Gaji dan upah	(xxxx)	(xxxx)
Jasa dan profesional	(xxxx)	(xxxx)
Administratif	(xxxx)	(xxxx)
Depresiasi	(xxxx)	(xxxx)
Bunga	(xxxx)	(xxxx)
Lain-lain	(xxxx)	(xxxx)
Total Beban (catatan E)	(xxxx)	(xxxx)
Surplus (Defisit)	xxxx	xxxx
DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan		
Sumbangan	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx
Total Pendapatan	xxxx	xxxx
Surplus (Defisit)	xxxx	xxxx
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	xxxx	xxxx
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	xxxx	xxxx

Sumber: Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) 31 Desember 2018

2) Laporan Perubahan Neto

Laporan ini menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut dengan kelas aset netonya (misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

Gambar 2.2
Laporan Perubahan Aset Neto

Contoh Laporan Perubahan Aset Neto

ENTITAS XYZ		
Laporan Perubahan Aset Neto		
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	XXXX	XXXX
<i>Surplus tahun berjalan</i>	XXXX	XXXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	XXXX	XXXX
Saldo akhir	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Penghasilan Komprehensif Lain		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Penghasilan komprehensif tahun berjalan***)	XXXX	XXXX
Saldo akhir	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Total	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Surplus tahun berjalan	XXXX	XXXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	(XXXX)	(XXXX)
Saldo akhir	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
TOTAL ASET NETO	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>

(B)
(A)

***) entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

(A) Lihat Laporan Posisi Keuangan (Format A).

(B) Lihat Laporan Posisi Keuangan (Format B).

Sumber: Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) 31 Desember 2018

3) Laporan Posisi Keuangan

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, serta aktiva bersih, dan informasi mengenai hubungan unsur unsur tersebut pada waktu tertentu. Pengungkapan dan informasi dalam laporan posisi keuangan serta bentuk informasi lainnya dapat membantu para penyumbang, anggota entitas nonlaba, kreditur, dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai kemampuan entitas nonlaba dalam memberikan jasa secara berkelanjutan dan likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajiban, dan kebutuhan pendanaan komprehensif.

Gambar 2.3
Laporan Posisi Keuangan

Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format B)

ENTITAS XYZ Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	xxxx	xxxx
Piutang bunga	xxxx	xxxx
Investasi jangka pendek	xxxx	xxxx
Aset lancar lain	xxxx	xxxx
Total Aset Lancar	xxxx	xxxx
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	xxxx	xxxx
Investasi jangka panjang	xxxx	xxxx
Aset tetap	xxxx	xxxx
Total Aset Tidak Lancar	xxxx	xxxx
TOTAL ASET	xxxx	xxxx
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	xxxx	xxxx
Utang jangka pendek	xxxx	xxxx
Total Liabilitas Jangka Pendek	xxxx	xxxx
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	xxxx	xxxx
Liabilitas imbalan kerja	xxxx	xxxx
Total Liabilitas Jangka Panjang	xxxx	xxxx
Total Liabilitas	xxxx	xxxx
ASET NETO		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya**)</i>	xxxx	xxxx
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</i>	xxxx	xxxx
Total Aset Neto	xxxx	xxxx
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	xxxx	xxxx

***) mencakup jumlah penghasilan komprehensif lain (entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya, misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

(B) Lihat Laporan Perubahan Aset Neto.

Sumber: Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) 31 Desember 2018

4) Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode. Informasi arus kas yang disajikan dalam laporan keuangan berguna untuk menilai kemampuan organisasi dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai organisasi.

Gambar 2.4
Laporan Arus Kas

Contoh Laporan Arus Kas (Metode Langsung)

ENTITAS XYZ Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari sumbangan	xxxx	xxxx
Kas dari pendapatan jasa	xxxx	xxxx
Penerimaan lain-lain	xxxx	xxxx
Bunga yang dibayarkan	(xxxx)	(xxxx)
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian aset tetap	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Penerimaan hasil investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
AKTIVITAS PENDANAAN		
<i>Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:</i>		
Investasi dalam dana abadi (endowment)	xxxx	xxxx
Investasi bangunan	xxxx	xxxx
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Pembayaran utang jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	xxxx	xxxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>

Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) 31 Desember 2018

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

CALK menguraikan kebijakan pengungkapan yang diwajibkan yang menyebabkan laporan keuangan lainnya wajib disajikan. CALK menyediakan informasi yang dianjurkan untuk diungkapkan oleh entitas berorientasi nonlaba.

Gambar 2.5
Catatan Laporan Atas Keuangan

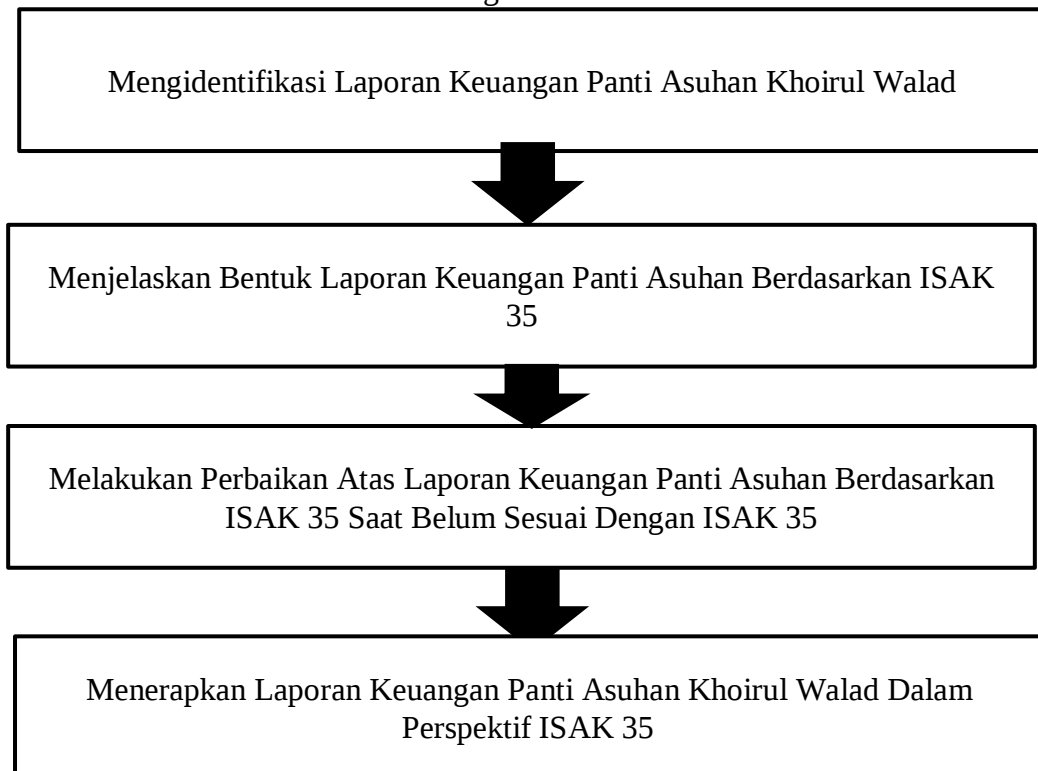
Tujuan pembatasan yang dipenuhi:	
Beban program A	XXXX
Beban program B	XXXX
Beban program C	XXXX
	XXXX
Peralatan yang dibeli dan digunakan untuk program A	XXXX
Pembatasan waktu yang dipenuhi:	
Jangka waktu yang telah dipenuhi	XXXX
	XXXX
Pembebasan jumlah dana abadi (<i>endowment</i>) yang disisihkan (<i>appropriated</i>) tanpa pembatasan tujuan	XXXX
Pembebasan jumlah dana abadi (<i>endowment</i>) yang disisihkan (<i>appropriated</i>) dengan pembatasan tujuan	XXXX
Total pembatasan yang dibebaskan	XXXX

Sumber: Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) 31 Desember 2018

B. Kerangka Pikir

Pembahasan pada penelitian ini digambarkan pada ilustrasi bagan sebagai berikut :

Gambar 3.1
Kerangka Pikir



Penjelasan atas gambar tersebut, sebagai berikut :

1. Pertama, peneliti mencari atau mencatat informasi mengenai laporan keuangan pada Panti Asuhan Khoirul Walad.
2. Kemudian, menjelaskan bagaimana itu konsep laporan keuangan yang menggunakan ISAK 35, baik itu dari segi informasi maupun cara pengerjaannya.

3. Selanjutnya, peneliti melakukan perbaikan atas laporan keuangan yang mana pada Panti Asuhan Khoirul Walad belum melaksanakannya yaitu sesuai ISAK 35.
4. Terakhir, peneliti menerapkan bagaimana cara membuat laporan keuangan yayasan dalam hal ini laporan keuangan Panti Asuhan Khoirul Walad yang sesuai dengan berdasarkan ISAK 35.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan masalah yang sedang terjadi atau sedang berlangsung sehingga penelitian dapat dijelaskan dengan wawancara hasil yang relevan.

Menurut I Made Laut (2020), penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang tidak dapat menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk kegiatan penelitian tentang kehidupan masyarakat sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas social, dan ekonomi. Hasil kegiatan penelitian kualitatif dapat berupa uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi tertentu dalam suatu keadaan, konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang menyeluruh.

Menurut Rukin (2019), metodologi penelitian kualitatif yang beragam dapat dipandang sebagai brikolase (solusi), dan peneliti sebagai *bricoleur* (manusia serba bisa, mandiri dan professional), dalam Nelson, Tricher dan Grossberg (2019:3), *bricoleur* mahir dalam melaksanakan sejumlah pekerjaan besar, mulai dari wawancara mendalam, observasi, penafsiran

dokumen pribadi dan historis, refleksi, serta intropeksi diri yang mendalam.

Buku yang sama menjelaskan, pendekatan kualitatif berasumsi bahwa manusia adalah makhluk yang aktif mempunyai kebebasan berkeinginan dan berkehendak. yang perilakunya hanya dapat dipahami dalam konteks budayanya, dan perilakunya yang sering kali tidak didasarkan oleh hukum sebab-akibat seperti yang terdapat pada hukum-hukum alam.

Bogdan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan dekriptif. Pendekatan deskriptif dilakukan untuk membuat mengenai fenomena yang terjadi pada tempat penelitian, dengan mengungkapkan fenomena tersebut sebagaimana adanya dengan cara mengumpulkan data, mengelola data dari wawancara, kemudian menyajikan data observasi, agar pihak lain mudah mendapat gambaran mengenai objek penelitian dalam bentuk kata atau bahasa.

Peneliti memilih penelitian pada Panti Asuhan Khoirul Walad di Desa Suka Marga, kampung Delima karena peneliti ingin mengetahui apakah panti asuhan tersebut telah melakukan akuntabilitas dan bagaimana sistem laporan keuangan Panti Asuhan, apakah telah sesuai dengan standar ISAK 35. Waktu pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti diperkirakan kurang lebih selama 3 bulan.

Berikut adalah penjelasan mengenai objek, lokasi dan waktu penelitian:

1. Objek penelitian

Laporan keuangan nirlaba yang akan disesuaikan dengan ISAK 35 sebagai indikator penilaian.

2. Lokasi

Lokasi penelitian ini beralamat di Panti Asuhan Khoirul Walad, Duku ilir, Kec. Curup Timur., Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu 39119

3. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung selama tiga bulan, dimulai dari bulan Januari sampai bulan Maret 2024.

Tabel 3. 1 Time Schedule Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2024			
		Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Menentukan tempat penelitian				
2.	Mengumpulkan referensi				
3.	Pengajuan judul				
4.	Bimbingan judul				
5.	Pengumpulan data penelitian				
6.	ACC judul				

Sumber :Data Diolah 2024

B. Definisi Operasional Penelitian

Dalam penelitian ini berikut adalah variabel yang akan diteliti:

1. Analisis Laporan Keuangan ISAK 35

1) Laporan Penghasilan Komperhensif

Tujuan utama laporan penghasilan komperhensif adalah untuk menunjukkan jumlah surplus (defisit) dan penghasilan komprehensif lain pada panti asuhan khoirul walad.

2) Laporan Perubahan Neto

Laporan ini menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut dengan kelas asset netonya (misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aste neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas asset neto dengan pembatasan) pada panti asuhan khoirul walad.

3) Laporan Posisi Keuangan

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, serta aktiva bersih, dan informasi mengenai hubungan unsur unsur tersebut pada waktu tertentu pada panti asuhan khoirul walad.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017) Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki karakteristik khusus yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditatrik hasilnya. Sementara menurut Arikunto (2013), adalah keseluruhan subjek penelitian adalah

populasi. Penelitian populasi hanya dapat dilakukan pada populasi tertentu, tetapi tidak lebih dari itu. Objek-objek populasi dipelajari, hasilnya dievaluasi, kesimpulan dibuat, dan kesimpulan ini diterapkan pada seluruh populasi.

Berdasarkan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua pencatatan laporan keuangan keluar masuk panti asuhan Khoirul Walad

2. Sampel

Adnyana dan Mertha (2021:105) mengemukakan bahwa “sederhananya sampel adalah bagian dari populasi yang berfungsi sebagai sumber data penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah Sebagian dari populasi untuk menggambarkan seluruh populasi”

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat diambil beberapa sampel pada penelitian ini adalah semua pencatatan laporan keuangan masuk dan keluar pada bulan Januari sampai dengan maret.

D. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

a. Instrumen Penelitian (sumber data)

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2016) data primer adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti. sumber data primer adalah wawancara dengan subjek penelitian baik secara observasi ataupun pengamatan langsung. pada penelitian ini metode primer dilakukan secara langsung menemui pihak entitas.

2. Data Sekunder

Didalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara ini dapat berupa catatan, bukti, atau laporan historis yang tersimpan dalam arsip data dokumenter yang baik dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

b. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Mudija dan Raharjo di dalam metode penelitian kualitatif, lazimnya data dikumpulkan dengan beberapa Teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikais atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antar peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikais. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian, atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

2. Observasi

Selain wawancara, observasi juga merupakan satu Teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindra, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Dilakukan untuk memperoleh Gambaran *Rill* suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data sangat penting karena tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, yang merupakan catatan tentang peristiwa yang telah terjadi, dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya besar dari individu informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi dimasa silam.

E. Teknik Analisis Data

Siklus akuntansi adalah rangkaian proses yang digunakan oleh perusahaan atau organisasi untuk mencatat, mengelola, dan melaporkan informasi

keuangan selama satu periode akuntansi. Siklus akuntansi meliputi Langkah
Langkah berikut:

1) Transaksi

Mengidentifikasi dan mengumpulkan bukti transaksi keuangan yang relevan.

2) Menjurnal

Mencatat transaksi ke dalam jurnal umum dengan mendebit dan mengkredit akun-akun yang terkait.

3) Memposting ke buku besar

Menyusun neraca saldo setelah seluruh transaksi dipindahkan ke buku besar untuk memastikan bahwa debit dan kredit seimbang

4) Neraca saldo

Menyusun neraca saldo setelah seluruh transaksi dipindahkan ke buku besar untuk memastikan bahwa total debit dan kredit seimbang

5) Jurnal penyesuaian

Melakukan penyesuaian untuk memperbarui akun-akun, seperti akumulasi penyusutan atau beban yang masih harus dibayar yang belum dicatat selama periode berjalan

6) Neraca saldo setelah penyesuaian

Menyusun kembali neraca saldo yang mencerminkan penyesuaian yang telah dilakukan

7) Penyusunan laporan keuangan

Menyusun laporan keuangan, seperti laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca dan laporan arus kas berdasarkan data yang telah diperoleh

8) Jurnal penutup

Membuat jurnal penutup untuk menutup akun-akun sementara (pendapatan, beban dan deviden) agar saldo mereka menjadi nol pada awal periode akuntansi berikutnya

9) Neraca saldo setelah penutup

Menyusun neraca saldo terakhir setelah jurnal penutup, yang hanya berisi akun-akun permanen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah dan Gambaran Umum Panti Asuhan Khoirul Walad

Panti asuhan Khoirul walad adalah yayasan *Nasihatul Khoir* yang beralamat di desa duku Ilir kecamatan Curup timur. Panti ini didirikan pada tahun 2017 **Latar belakang Pembangunan panti asuhan Khoirul walad**

Khoirul walad adalah sebuah nama panti asuhan yang diabil dari kata al-walad yang artinya anak laki-laki. Panti asuhan ini sudah berdiri kurang lebih 9 tahun, panti ini didirikan oleh seorang Pak Kiyai sebut saja Abah Sunarno dan istrinya sebut saja Umi Syarifah. Abah sendiri adalah merupakan keturunan jawa yang lahir di Jawa timur sedangkan Umi berasal dari Jawa barat yaitu daerah Tasik. Mereka berasal dari Tegu Mulyo yang merantau ke daerah PUT (Padang Ulak Tanding), awal panti ini berdiri karena Abah dulu merupakan seorang guru ngaji di daerah plosok yang berada di daerah Rejang Lebong yaitu Trans Tanjung Gelang yang terdapat di daerah Padang ulak tanding. Disinilah banyak Abah melihat banyak anak-anak yatim, anak-anak yang tidak mampu (Dhuafa), dan anak-anak yang memiliki keluarga tidak utuh akibat perceraian (*Broken Home*). Dari sana Abah memulai dan berpikir untuk meminta dukungan keluarga agar bisa mendirikan sebuah panti asuhan atau tempat untuk anak-anak supaya mendapatkan hak yang sama seperti anak-anak

lainnya. Seperti melanjutkan sekolah dengan layak, memiliki kehidupan yang layak, hingga bisa mengambil jenjang Pendidikan di perguruan tinggi.

Ini adalah mimpi dan cita-cita Abah sejak lama yaitu bisa membantu sesama. Ringkas cerita, Abah serta keluarga mencari tempat untuk mendirikan panti asuhan. Banyak rintangan dan cemoohan yang Abah dapat tapi Abah tidak putus asa terus berusaha mencari dan Alhamdulillah dapatlah sebuah tempat yang berada di daerah Curup, Rejang Lebong, Desa Duku Ilir yaitu merupakan bekas Sekolah Negeri No 11 yang telah lama di tinggalkan dan sebagian bangunan sudah rusak parah hanya tinggal puing-puing dinding yang tertinggal, dan dijadikan lingkungan tempat orang-orang sekitar membuang sampah. Disinilah Abah memulai kehidupan baru bersama anak-anak dan meminta izin kepada pak Suherman pada Tahun 2016 yang di berizin awal 5 Tahun untuk bertempat tinggal disini. Awal panti ini berdiri Abah cuman mempunyai anak santri dari padang ulak tanding sebanyak 10 orang dan mengalami peningkatan dan terus bertambah dari hari ke hari. Anak-anak yang datang tidak hanya dari daerah Rejang Lebong juga ada yang dari luar provinsi, anak-anak yang datang dari daerah lain yang berada tidak jauh dari provinsi Bengkulu seperti Jambi, Padang, Palembang, Lampung serta ada anak-anak yang berasal dari pulau jawa. Abah mendirikan panti ini melakukan kegiatan operasional dengan menggunakan dana pribadi yaitu dana umroh umi, yang sudah lama beliau tabung untuk sang istri tapi Abah yakin Allah pasti

mendengar niat baiknya dan menggantikannya dengan yang lebih baik. Di panti juga melakukan kegiatan belajar-mengajar, yaitu belajar mengaji secara rutin, memperdalam ilmu agama atau syariat-syariat yang pembelajarannya dilakukan seperti pondok pesantren seperti *Diniah*, *Awaliah*, *tahfiz* mengenal kitab kuning, dan huruf gundul Alquran serta masih banyak sekali pelajaran prasejarah Islam yang Abah ajarkan. Karena Abah merupakan lulusan pondok pesantren Siliwangi jadi beliau meneruskan ilmu yang beliau dapat pada masa beliau menempuh Pendidikan di ponpes dulu. Banyak cemoohan yang kami dapat tapi banyak pula dukungan dari hamba Allah dan orang baik sehingga kami dapat mendirikan tempat yang layak untuk anak-anak, memiliki tempat sholat di mushola yang luas. Serta dapur dan ruang2 asrama untuk anak-anak tidur dan belajar.

Untuk saat ini anak-anak yang bernaung di panti asuhan Khoirul walad berjumlah 43 anak yang terdiri dari 24 perempuan, 19 laki-laki dan 12 staf dengan tugas masing-masing yang diberikan di panti asuhan Khoirul walad.

1. Visi dan Misi

Visi

Menjadi panti asuhan yang dapat mengantarkan anak-anak asuhan menjadi muslim paripurna dan dapat hidup yang layak di Masyarakat kelak.

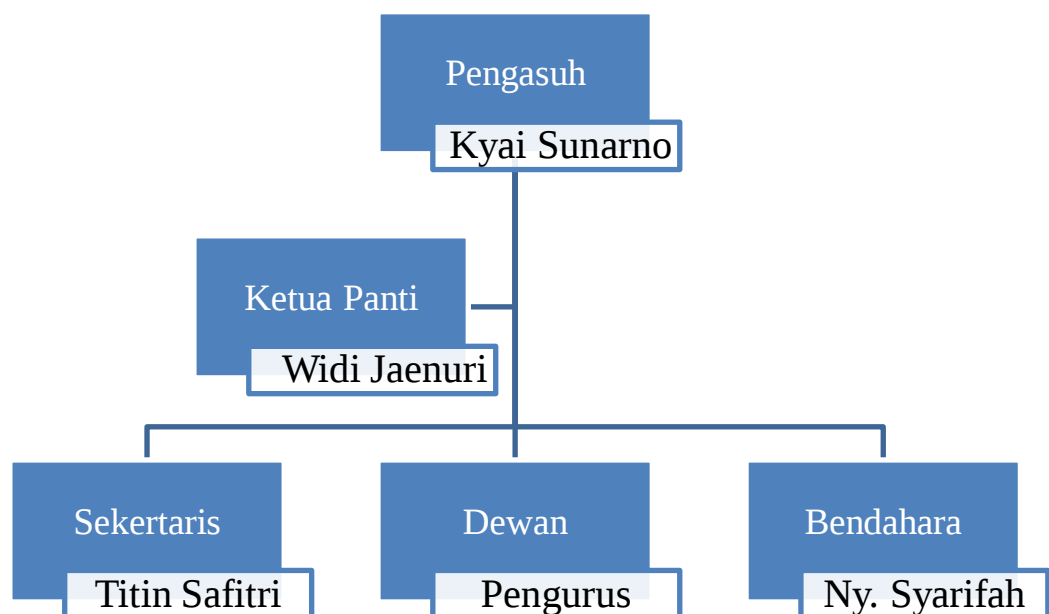
Misi

- 1) Melindungi dan memberikan naungan tempat tinggal dan penghidupan bagi anak-anak yatim piatu, dhuafa, dan anak-anak terlantar

- 2) Memberikan binaan dan Pendidikan bagi anak-anak yatim piatu, dhuafa dan anak-anak putus sekolah agar memiliki ilmu pengetahuan formal, ataupun non formal untuk bekal mereka di hari depan
- 3) Menjadi penghubung antara para dermawan untuk menyalurkan dana zakat, infak dan sedekah
- 4) Menjadi penghubung antara para dermawan dalam program orang tua asuh maupun kakak asuhan.

2. Struktur Panti Asuhan Khoirul Walad

Gambar 4.1 Struktur Organisasi
Sumber data: Arsip panti asuhan Khoirul Walad



Berikut adalah struktur panti asuhan dengan penjelasannya:

1. Pengasuh

Bertanggung jawab untuk manajemen harian pengasuhan anak, termasuk penjadwalan dan pemantauan kegiatan.

2. Ketua Panti

Memimpin panti asuhan secara keseluruhan dan bertanggung jawab atas kebijakan dan keputusan strategis. Ketua panti memastikan bahwa semua aspek operasional berjalan sesuai dengan visi dan misi panti, serta berkoordinasi dengan pihak luar seperti pemerintah dan donor.

3. Sekertaris

Mengelola dokumentasi dan administrasi panti asuhan. Sekertaris mencatat semua rapat, Menyusun laporan, dan memastikan bahwa semua dokumen penting diarsipkan dengan baik. Sekertaris juga berfungsi sebagai penghubung antara pengurus dan pihak eksternal.

4. Bendahara

Bertanggung jawab atas manajemen keuangan panti asuhan, termasuk pengelolaan anggaran, pencatatan transaksi keuangan, dan pelaporan keuangan. Bendahara memastikan penggunaan dana yang transparan dan sesuai dengan tujuan panti.

5. Dewan Pengurus

Dewan pengurus terdiri dari beberapa staf sebagai pendukung antara lain:

1) Tim Dapur

Mengelola operasional dapur panti asuhan, termasuk perencanaan menu, pengadaan bahan makanan, dan pengawasan proses memasak. Dan juga mempersiapkan penyajian makanan, serta menjaga kebersihan dapur.

Mereka terlibat setiap hari untuk memastikan makanan disajikan dengan baik dan tepat waktu.

2) Tim Kebersihan

Bertanggung jawab atas kebersihan dan sanitasi di seluruh area panti asuhan, termasuk ruang tidur, ruang makan, dan area umum. Petugas kebersihan memastikan lingkungan panti asuhan tetap bersih dan higienis untuk kesehatan anak-anak dan staf.

3) Tim Pengajar

Mengelola kegiatan Pendidikan dan pengajaran bagi anak-anak. Bertanggung jawab memberikan pelajaran, dan mengatur kegiatan belajar yang sesuai dengan usia dan kebutuhan Pendidikan anak-anak di panti asuhan.

4) Tim Kesehatan

Menyediakan perhatian medis dan Kesehatan dasar bagi anak-anak. Petugas Kesehatan mengawasi Kesehatan anak-anak, memberikan perawatan medis jika diperlukan, serta memastikan bahwa vaksinasi dan memberikan pemeriksaan Kesehatan secara rutin.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Bentuk Laporan Keuangan Panti Asuhan Khoirul Walad yang Belum Menggunakan ISAK 35

Setiap entitas baik itu profit atau non profit sama-sama membuat sebuah laporan keuangan demi kelangsungan hidup entitas tersebut, demi juga mengevaluasi bagaimana kinerja entitas selama setahun kebelakang. Terlebih lagi, bagi pihak entitas nonlaba atau nirlaba yang mana sumber

pendanaan salah satunya bersumber dari donatur, yang mana pula membutuhkan pembukuan atau pembuktian atas transaksi atau apa saja yang menjadi catatan di dalam laporan keuangan agar para donatur lebih percaya kepada entitas tersebut untuk menyumbangkan uang ataupun hal lainnya terhadap entitas tersebut.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pengelola keuangan dari panti asuhan Khoirul Walad menjelaskan bahwa panti asuhan tersebut belum mengatur pengelolaan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 mengenai penyajian ini juga ditemukan fakta bahwa ISAK 35 masih terdengar sangat asing dan baru bagi pengelola panti. Menurut pemaparan yang mereka sampaikan, laporan keuangan yang dibuat hanya dilaporkan secara sederhana saja sesuai dengan format laporan keuangan yang sudah dibuat sebelum-sebelumnya. Pengetahuan dari sumber daya manusia juga menjadi alasan panti menyajikan laporan keuangan secara sederhana. Sebagaimana kurangnya pemahaman bendahara yang tidak memiliki latar belakang akuntansi, sehingga bendahara melakukan pencatatan laporan keuangan sebatas pengetahuan pribadi.

Dalam hal ini adalah jurnal umum, buku besar dan neraca saldo Panti Asuhan Khoirul Walad sebagai penunjang pembuatan laporan keuangan, sebagai berikut:

1) Jurnal Umum

Tabel 4.1 Jurnal Umum

Tanggal	Nama Akun	Debit	Kredit
31-01-24	Kas	Rp 4.750.000	
	Pendapatan Sumbangan		Rp 4.750.000
	Kas	Rp 15.000.000	
	Pendapatan donatur		Rp 15.000.000
	Kas	Rp 925.000	
	Pendapatan Koperasi		Rp 925.000
	Beban Lauk Pauk	Rp 3.000.000	
	Kas		Rp 3.000.000
	Beban Listrik	Rp 700.000	
	Kas		Rp 700.000
	Beban ATK	Rp 900.000	
	Kas		Rp 900.000
	Beban Transportasi	Rp 250.000	
	Kas		Rp 250.000
	Beban Renovasi	Rp 10.000.000	
	Kas		Rp 10.000.000
	Beban Uang Saku	Rp 5.160.000	
	Kas		Rp 5.160.000
	Beban Oprasional Koprasi	Rp 250.000	
	Kas		Rp 250.000
31-02-24	Kas	Rp 6.500.000	
	Pendapatan Sumbangan		Rp 6.500.000
	Kas	Rp 15.000.000	
	Pendapatan donatur		Rp 15.000.000
	Kas	Rp 1.150.000	
	Pendapatan Koperasi		Rp 1.150.000
	Beban Lauk Pauk	Rp 3.000.000	
	Kas		Rp 3.000.000
	Beban Listrik	Rp 700.000	
	Kas		Rp 700.000
	Beban ATK	Rp 500.000	
	Kas		Rp 500.000
	Beban Transportasi	Rp 450.000	
	Kas		Rp 450.000
	Beban Renovasi	Rp 10.000.000	
	Kas		Rp 10.000.000
	Beban Uang Saku	Rp 5.160.000	
	Kas		Rp 5.160.000
	Beban Oprasional Koprasi	Rp 250.000	
	Kas		Rp 250.000

31/03/2024	Kas	Rp 4.200.000	
	Pendapatan Sumbangan		Rp 4.200.000
	Kas	Rp 15.000.000	
	Pendapatan donatur		Rp 15.000.000
	Kas	Rp 1.000.000	
	Pendapatan Koperasi		Rp 1.000.000
	Beban Lauk Pauk	Rp 3.000.000	
	Kas		Rp 3.000.000
	Beban Listrik	Rp 700.000	
	Kas		Rp 700.000
	Beban ATK	Rp 500.000	
	Kas		Rp 500.000
	Beban Transportasi	Rp 500.000	
	Kas		Rp 500.000
	Beban Renovasi	Rp 10.000.000	
	Kas		Rp 10.000.000
	Beban Uang Saku	Rp 5.160.000	
	Kas		Rp 5.160.000
	Beban Oprasional Koprasi	Rp 250.000	
	Kas		Rp 250.000
TOTAL		Rp 123.955.000	Rp 123.955.000

Sumber: Laporan Keuangan Panti Asuhan Khoirul Walad (2024)

2) Buku Besar

Tabel 4.2 Buku Besar

AKUN		KAS			BUKU BESAR		
TANGGAL		KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO	
						DEBIT	KREDIT
Jan	31	Saldo awal				Rp 34.927.000	
		pendapatan sumbangan	JU	Rp 4.750.000		Rp 39.677.000	
		pendapatan donatur	JU	Rp 15.000.000		Rp 54.677.000	
		pendapatan koperasi	JU	Rp 925.000		Rp 55.602.000	
		beban lauk pauk	JU		Rp 3.000.000	Rp 52.602.000	
		beban listrik	JU		Rp 700.000	Rp 51.902.000	
		beban ATK	JU		Rp 900.000	Rp 51.002.000	
		beban transportasi	JU		Rp 250.000	Rp 50.752.000	
		beban renovasi	JU		Rp 10.000.000	Rp 40.752.000	
		beban uang saku	JU		Rp 5.160.000	Rp 35.592.000	
		beban oprasional koprasi	JU		Rp 250.000	Rp 35.342.000	
Feb	31	pendapatan sumbangan	JU	Rp 6.500.000		Rp 41.842.000	
		pendapatan donatur	JU	Rp 15.000.000		Rp 56.842.000	
		pendapatan koperasi	JU	Rp 1.150.000		Rp 57.992.000	
		beban lauk pauk	JU		Rp 3.000.000	Rp 54.992.000	
		beban listrik	JU		Rp 700.000	Rp 54.292.000	
		beban ATK	JU		Rp 500.000	Rp 53.792.000	
		beban transportasi	JU		Rp 450.000	Rp 53.342.000	
		beban renovasi	JU		Rp 10.000.000	Rp 43.342.000	
		beban uang saku	JU		Rp 5.160.000	Rp 38.182.000	
		beban oprasional koprasi	JU		Rp 250.000	Rp 37.932.000	
Mar	31	pendapatan sumbangan	JU	Rp 4.200.000		Rp 42.132.000	
		pendapatan donatur	JU	Rp 15.000.000		Rp 57.132.000	
		pendapatan koperasi	JU	Rp 1.000.000		Rp 58.132.000	
		beban lauk pauk	JU		Rp 3.000.000	Rp 55.132.000	
		beban listrik	JU		Rp 700.000	Rp 54.432.000	
		beban ATK	JU		Rp 500.000	Rp 53.932.000	
		beban transportasi	JU		Rp 500.000	Rp 53.432.000	
		beban renovasi	JU		Rp 10.000.000	Rp 43.432.000	
		beban uang saku	JU		Rp 5.160.000	Rp 38.272.000	
		beban oprasional koprasi	JU		Rp 250.000	Rp 38.022.000	

AKUN		PENDAPATAN SUMBANGAN			BUKU BESAR		
TANGGAL		KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO	
						DEBIT	KREDIT
Jan	31	kas	JU		Rp 4.750.000		Rp 4.750.000
Feb	31	kas	JU		Rp 6.500.000		Rp 11.250.000
Mar	31	kas	JU		Rp 4.200.000		Rp 15.450.000

AKUN		PENDAPATAN DONATUR			BUKU BESAR		
TANGGAL		KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO	
						DEBIT	KREDIT
Jan	31	kas	JU		Rp 15.000.000		Rp 15.000.000
Feb	31	kas	JU		Rp 15.000.000		Rp 30.000.000
Mar	31	kas	JU		Rp 15.000.000		Rp 45.000.000

AKUN		PENDAPATAN KOPRASI			BUKU BESAR		
TANGGAL		KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO	
						DEBIT	KREDIT
Jan	31	kas	JU		Rp 925.000		Rp 925.000
Feb	31	kas	JU		Rp 1.150.000		Rp 2.075.000
Mar	31	kas	JU		Rp 1.000.000		Rp 3.075.000

AKUN		BEBAN LAUK PAUK			BUKU BESAR		
TANGGAL		KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO	
						DEBIT	KREDIT
Jan	31	kas	JU	Rp 3.000.000		Rp 3.000.000	
Feb	31	kas	JU	Rp 3.000.000		Rp 6.000.000	
Mar	31	kas	JU	Rp 3.000.000		Rp 9.000.000	

AKUN		BEBAN LISTRIK			BUKU BESAR		
TANGGAL		KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO	
						DEBIT	KREDIT
Jan	31	kas	JU	Rp 700.000		Rp 700.000	
Feb	31	kas	JU	Rp 700.000		Rp 1.400.000	
Mar	31	kas	JU	Rp 700.000		Rp 2.100.000	

AKUN		BEBAN ATK			BUKU BESAR		
TANGGAL		KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO	
						DEBIT	KREDIT
Jan	31	kas	JU	Rp 900.000		Rp 900.000	
Feb	31	kas	JU	Rp 500.000		Rp 1.400.000	
Mar	31	kas	JU	Rp 500.000		Rp 1.900.000	

AKUN		BEBAN TRANSPORTASI			BUKU BESAR		
TANGGAL		KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO	
						DEBIT	KREDIT
Jan	31	kas	JU	Rp 250.000		Rp 250.000	
Feb	31	kas	JU	Rp 450.000		Rp 700.000	
Mar	31	kas	JU	Rp 500.000		Rp 1.200.000	

AKUN		BEBAN RENOVASI			BUKU BESAR		
TANGGAL		KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO	
						DEBIT	KREDIT
Jan	31	kas	JU	Rp 10.000.000		Rp 10.000.000	
Feb	31	kas	JU	Rp 10.000.000		Rp 20.000.000	
Mar	31	kas	JU	Rp 10.000.000		Rp 30.000.000	

AKUN		BEBAN UANG SAKU			BUKU BESAR		
TANGGAL		KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO	
						DEBIT	KREDIT
Jan	31	kas	JU	Rp 5.160.000		Rp 5.160.000	
Feb	31	kas	JU	Rp 5.160.000		Rp 10.320.000	
Mar	31	kas	JU	Rp 5.160.000		Rp 15.480.000	

AKUN		BEBAN OPERASIONAL KOPRASI			BUKU BESAR		
TANGGAL		KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO	
						DEBIT	KREDIT
Jan	31	kas	JU	Rp 250.000		Rp 250.000	
Feb	31	kas	JU	Rp 250.000		Rp 500.000	
Mar	31	kas	JU	Rp 250.000		Rp 750.000	

AKUN		MODAL AWAL			BUKU BESAR		
TANGGAL		KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO	
						DEBIT	KREDIT
Jan	31	saldo awal					Rp 34.927.000

3) Neraca Saldo

Tabel 4.3 Neraca Saldo

NAMA AKUN	DEBIT	KREDIT
Kas	Rp 38.022.000	
Pendapatan Sumbangan		Rp 15.450.000
Pendapatan Donatur		Rp 45.000.000
Pendapatan Koprasi		Rp 3.075.000
Beban Lauk Pauk	Rp 9.000.000	
Beban Listrik	Rp 2.100.000	
Beban ATK	Rp 1.900.000	
Beban Transportasi	Rp 1.200.000	
Beban Renovasi	Rp 30.000.000	
Beban Uang Saku	Rp 15.480.000	
Beban Operasional Koprasi	Rp 750.000	
Modal Awal		Rp 34.927.000
Total	Rp 98.452.000	Rp 98.452.000

Sumber: Laporan Keuangan Panti Asuhan Khoirul Walad (2024)

2. Laporan Keuangan Panti Asuhan Khoirul Walad Berdasarkan ISAK

35

1) Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai segala pendapatan dan beban yang dijalankan entitas. Berikut laporan penghasilan komprehensif Panti Asuhan Khoirul Walad.

Tabel 4.4 Tabel Laporan Penghasilan Komperhensif

Panti Asuhan Khoirul Walad	
Laporan Penghasilan Komprehensif	
Periode Triwulan Januari - Maret 2024	
Pendapatan	
Pendapatan Sumbangan	Rp 45.000.000
Pendapatan Donatur	Rp 15.450.000
Total Pendapatan	Rp 60.450.000
Beban	
Beban Lauk Pauk	Rp 9.000.000
Beban Listrik	Rp 2.100.000
Biaya ATK	Rp 1.900.000
Biaya Transportasi	Rp 1.200.000
Biaya Renovasi	Rp 30.000.000
Uang Saku	Rp 15.480.000
Total Beban	Rp 59.680.000
Surplus (Defisit)	Rp 770.000
Pendapatan Lainnya	
Pendapatan Koprasi	Rp 3.075.000
Total Pendapatan Lainnya	Rp 3.075.000
Beban Lainnya	
Beban Operasional Koprasi	Rp 750.000
Total Beban Lainnya	Rp 750.000
Surplus (Defisit)	Rp 2.325.000
Total Penghasilan Komprehensif	Rp 3.095.000

Sumber: Laporan Keuangan Panti Asuhan Khoirul Walad (2024)

2) Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan neto adalah laporan yang memuat surplus (defisit) asset panti asuhan dalam tahun berjalan, selain itu juga sangat membantu untuk tahun tahun berikutnya. Berikut lporan perubahan asset neto Panti Asuhan Khoirul Walad.

Tabel 4.5 Laporan Perubahan Aset Neto

Panti Asuhan Khoirul Walad	
Laporan Perubahan Aset Neto	
Periode Triwulan Januari - Maret 2024	
Aset Neto Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya	
Saldo Awal	Rp 34.927.000
Surplust (defisit) tahun berjalan	Rp 770.000
Pendapatan Koprasi	Rp 2.325.000
Saldo Akhir	Rp 38.022.000
Penghasilan Komprehensif lain	-
Saldo Awal	-
Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	-
Saldo Akhir	-
Total	-
Aset Neto Dengan Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya	
Saldo Awal	-
Surplus (defisit) Tahun Berjalan	Rp 2.325.000
Aset Neto Yang Dibebaskan Dari Pembatasan	-Rp 2.325.000
Saldo Akhir	
Total Aset Neto	Rp 38.022.000

Sumber: Laporan Keuangan Panti Asuhan Khoirul Walad (2024)

3) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi tentang Aset dan kewajiban yang di miliki panti asuhan. Berikut laporan posisi keuangan Panti Asuhan Khoirul Walad.

Tabel 4.6 Laporan Posisi Keuangan

Panti Asuhan Khoirul Walad	
Laporan Posisi Keuangan	
Periode Triwulan Januari - Maret 2024	
ASET	
Aset Lancar	
Kas dan setara kas	Rp 38.022.000
Piutang bunga	-
Investasi jangka pendek	-
Total Aset Lancar	Rp 38.022.000
Aset Tidak Lancar	
Properti Investasi	-
Investasi jangka panjang	-
Aset Tetap	-
Total Aset Tidak Lancar	-
Total Aset	Rp 38.022.000
LIABILITAS	
Liabilitas Jangka Pendek	
Pendapatan Diterima dimuka	
Utang jangka pendek	
Total Liabilitas Jangka Pendek	
Liabilitas Jangka Panjang	
Utang jangka panjang	
Liabilitas imbalan kerja	
Total Liabilitas Jangka Panjang	
Total Liabilitas	
ASET NETO	
Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Dana	Rp 38.022.000
Dengan Pembatasan Dari Pemberi Sumber Dana	

Total Aset Neto	Rp 38.022.000
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	Rp 38.022.000

Sumber: Laporan Keuangan Panti Asuhan Khoirul Walad (2024)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan sebelum laporan keuangan menggunakan ISAK 35, penulisan laporan keuangan masih sangat sederhana, hanya menuliskan laporan pengeluaran kas dan pemasukan kas. Maka dapat disimpulkan, bahwa bentuk laporan keuangan Panti Asuhan Khoirul Walad sudah disesuaikan dengan ISAK 35 yang terdiri dari Laporan Penghasilan Komperhensif yang mana telah menyajikan pendapatan dan pengeluaran yang terjadi di bulan Januari sampai dengan Maret yang kemudian surplus atau defisitnya dapat mempengaruhi Laporan Perubahan Aset Neto. Laporan Posisi Keuangan menyajikan jumlah aset atau harta, liabilitas atau kewajiban, dan aset neto yang dimiliki oleh Panti Asuhan Khoirul Walad selama bulan Januari sampai dengan Maret.

Sebelum laporan keuangan panti asuhan khoirul walad disesuaikan dengan ISAK 35 diketahui bahwa panti memiliki sisa saldo sebesar Rp 38.022.000. sedangkan setelah diterapkan ISAK 35 dapat diketahui panti asuhan khoirul walad memiliki kelebihan dana (surplus) sebesar Rp 770.000. dan memiliki penambahan dana yang berasal dari pendapatan koperasi sebesar Rp 2.325.000.

Setelah disesuaikannya laporan keuangan panti asuhan khoirul walad dengan ISAK 35 banyak manfaat yang dapat panti peroleh diantaranya, meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka, yang mana nantinya

akan mempermudah membaca dan memahami bagaimana laporan keuangan tersebut, sebagai acuan untuk mengetahui saldo akhir panti asuhan dan melihat pengeluaran serta pemasukkan panti setiap bulannya, untuk melengkapi unsur laporan keuangan serta mempermudah untuk mengetahui surplus atau defisitnya asset panti dalam setiap bulannya, kemudian dapat membantu melihat nilai aset lancar dan aset tetap yang dimiliki panti.

B. Saran

Setelah terlaksanakannya penelitian maupun penyajian laporan keuangan entitas nirlaba menggunakan ISAK No. 35 ini maka dari itu peneliti memberikan saran kepada entitas nirlaba terkhusus untuk Panti Asuhan Khoirul Walad ini agar diterapkan ISAK No.35 untuk seterusnya supaya pelaporan keuangannya lebih teratur dan mendetail dan tidak hanya terkait tentang kas masuk dan kas keluar saja. Selain itu, sebaiknya posisi bendahara ditempati oleh orang yang memiliki latar belakang akuntansi sehingga lebih mudah memahami dan menyusun laporan keuangan sesuai ISAK No. 35. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti merekomendasikan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menggunakan subjek penelitian lain. Selain itu, peneliti menyarankan bahwa variabel dan metode lain dapat digunakan untuk menyajikan temuan yang lebih beragam. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti merekomendasikan untuk memperluas cakupan penelitian dengan meneliti bagaimana pendidikan dan pelatihan

berkelanjutan terkait ISAK No. 35 dapat memengaruhi kemampuan bendahara keuangan dalam mengelola pelaporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Artikel dengan satu pengarang Setiadi,(2021).**“Implementasi Isak 35 (Nir Laba) Pada Organisasi Non Laba (Masjid, Sekolah, Kursus).”** Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya (Vol 6. No.2). Hlm.96.
- Artikel dengan tiga pengarang Aulia, Juliati Nasution, dan Laylan Syafina.(2023). **“Analisis Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan Masjid di Kecamatan Belawan Berdasarkan ISAK 35”.** Jurnal Pendidikan Tambusai (Vol.7. No.3). Hlm.26141.
- Artikel dengan delapan pengarang Purba, Nazara, Gulo, Ratna, Sembiring, Sinurat, Arya, Jevon Zebua.(2022). **“Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan Isak 35 Pada Panti Asuhan Sendoro Medan”.** Jurnal Ilmiah multi disiplin Indonesia. (Vol. 2. No.1). Hlm. 285.
- Artikel dengan tiga pengarang Ramayani Siahaan, Nurlaila, dan Sri Sudiarti.(2023). **“Analisis Penerapan Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Berdasarkan Isak No. 35 Pada Masjid Di Kota Medan”.** Jurnal wicida. (Vol.27. No.2). Hlm.518.
- Artikel dengan tiga pengarang Makrifudin, Afifudin, Arista Fauzi Kartika Sari.(2022). **“Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Agung Islamic Center Al-Muttaqin Cakranegara, Kota Mataram Berdasarkan Isak 35”.** Jurnal JRA. (Vol.11. No.09). Hlm.75-76.
- Artikel dengan dua pengarang Anjani, Risma Wira Bharata.(2022). **“Analisis Penerapan Isak No 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Yayasan Hati Gembira Indonesia (Happy Hearts Indonesia)”.** Jurnal Akuntasiku. (Vol.1. No.4). Hlm.289.
- Artkel dengan tiga pengarang Mursidah, Juliati Nasution, dan Laylan Syafina.(2023). **“Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid : ISAK 35 di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang”.** Jurnal akuntansi dan keuangan. (Vol.2. No.4).
- Sri Wahyuni Nur, S.E.,M.Ak. (2020). **Akuntansi Dasar Teori dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan.** Makassar:Cendekia Publisher.
- Artikel dengan dua pengarang Beti, dan Diska Arliena Hafni.(2023).**“Implementasi ISAK 35 pada Laporan Keuangan Panti Asuhan”.** Jurnal Akuntansi dan Governance. (Vol.3. No.2)
- Jevri Ansari. (2021). **“Penerapan ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non Laba (Studi Kasus pada Panti Asuhan Al-Marhamah Medan)”.** Laporan Penelitian. Universitas Islam Sumatera Utara.
- Hery. (2016). **Analisis Laporan Keuangan (Integritas and Comperhinsive Edition).** Jakarta:Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2018).**“ISAK 35”, (Online),**https://iaiglobal.or.id/v03/files/file_berita/DE%20ISAK2035.pdf f, diakses 18 September 2024).
- Artikel dengan tujuh pengarang Sukma, Rangga, Wiwik, Roni, Armel, Zahara, dan Azi Siswanto.(2020). **“Penyajian Laporan Keuangan Entitas**

Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 pada Masjid Baitul Haadi". Jurnal Akuntansi dan Manajemen. (Vol.15. No.2).

Artikel dengan satu pengarang Marinu Waruwu.(2023). ***"Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)"***". Jurnal Pendidikan Tambusai. (Vol.7. No.1).



URAIAN	MASUK	KELUAR	SALDO
Saldo Awal Januari 2024			34.927.000
Pendapatan Sumbangan Bulan Januari	4.750.000		39.677.000
Pendapatan donatur	15.000.000		54.677.000
Pendapatan koperasi	925.000		55.602.000
Belanja lauk pauk		3.000.000	52.602.000
Beban Listrik		700.000	51.902.000
Biaya ATK		900.000	51.002.000
Biaya Trasportasi		250.000	50.752.000
Biaya Renovasi		10.000.000	40.752.000
Uang Saku		5.160.000	35.592.000
Beban oprasional koperasi		250.000	35.342.000
Saldo Awal Februari 2024			
Pendapatan Sumbangan Bulan Februari	6.500.000		41.842.000
Pendapatan donatur	15.000.000		56.842.000
Pendapatan Koperasi	1.150.000		57.992.000
Belanja lauk pauk		3.000.000	54.992.000
Beban Listrik		700.000	54.292.000
Biaya ATK		500.000	53.792.000
Biaya Trasportasi		450.000	53.342.000
Biaya Renovasi		10.000.000	43.342.000
Uang Saku		5.160.000	38.182.000
Beban oprasional koperasi		250.000	37.932.000
Saldo Awal Maret 2024			
Pendapatan Sumbangan Bulan Maret	4.200.000		42.132.000
Pendapatan donatur	15.000.000		57.132.000
Pendapatan Koperasi	1.000.000		58.132.000
Belanja lauk pauk		3.000.000	55.132.000
Beban Listrik		700.000	54.432.000
Biaya ATK		500.000	53.932.000
Biaya Trasportasi		500.000	53.432.000
Biaya Renovasi		10.000.000	43.432.000
Uang Saku		5.160.000	38.272.000
Beban oprasional koperasi		250.000	38.022.000